

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), konsumsi alkohol, dan pola makan yang tidak sehat. Beberapa faktor risiko gastritis meliputi riwayat merokok, kebiasaan minum minuman manis, kopi, dan alkohol, serta kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi sayur dan buah (WHO., 2022).

Kopi adalah minuman yang populer secara global, termasuk di Indonesia. Konsumsi kopi telah lama menjadi bagian dari budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Namun, konsumsi kopi yang berlebihan atau pada individu yang sensitif dapat mempengaruhi kesehatan lambung. Konsumsi kopi dapat mempengaruhi kesehatan lambung karena kandungan kafein dan senyawa lainnya yang dapat merangsang produksi asam lambung. Selain itu, kopi mengandung senyawa fitat dan tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa kompleks sehingga tidak dapat diserap oleh tubuh (WHO., 2022)..

Mengonsumsi kopi akan sangat sensitive dan menyebabkan sakit perut. Kopi memiliki beberapa bahan serta senyawa kimia termasuk karbohidrat, lemak, asam amino, fenol atau asam nabati, vitamin serta mineral yang mana nantinya akan merangsang produksi asam lambung sehingga lebih asam sekaligus mengiritasi mukosa lambung, tak hanya itu kafein yang terkandung di kopi mampu mempercepat proses pembentukan asam lambung yang mana akan membuat berlebihnya produksi gas di lambung. Dampak dari konsumsi kafein berlebihan akan menyebabkan jantung berdebar, tremor, nafas menjadi cepat, dan secara akumulatif berkembang menjadi penyakit diabetes. Tidak hanya itu mengonsumsi kafein lebih dari dosis harian mampu menyebabkan bau mulut, warna gigi berubah, serta meningkatkan tekanan darah bahkan meningkatkan stress. Bahkan kafein salah satu dari penyebab utama sakit kepala. (Widyotomo, Sukrisno, and Sri Mulato, 2007).

Menurut WHO, data di Indonesia menunjukkan angka kejadian maag di berbagai daerah relatif tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 penduduk atau setara dengan 40,8%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2012, penyakit maag menduduki peringkat 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di negara ini, yaitu sebanyak 30.154 kasus (4,9%) (Muhammad Ishak Ilham et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kembali sakit maag antara lain konsumsi kopi, minuman yang terdiri dari berbagai jenis bahan dan senyawa, termasuk lemak, karbohidrat, asam amino, asam nabati yang disebut fenol, serta vitamin dan mineral. Konsumsi kopi mengacu pada tindakan pribadi mengonsumsi minuman yang mengandung kafein. Kopi dapat merangsang lambung untuk menghasilkan asam, sehingga menyebabkan lingkungan menjadi lebih asam dan menyebabkan iritasi pada lambung. Iritasi pada lambung ini menyebabkan maag. Kafein yang terdapat pada kopi dapat mempercepat pembentukan asam lambung. Hal ini menyebabkan peningkatan pembentukan gas di perut dan menimbulkan rasa kembung (Imayani et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka kami ingin melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Pengaruh Konsumsi Kopi dengan Gastritis”?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan umum yaitu “Untuk Mengetahui Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Penyakit gastritis”

Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi tingkat konsumsi kopi
2. Mengidentifikasi penyakit gastritis
3. Menganalisis hubungan konsumsi kopi dengan penyakit gastritis

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis.

Peneliti berharap hasil penelitian data ini dijadikan referensi dan informasi terkait dampak kopi terhadap Kesehatan, selain itu dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Penelitian ini dapat juga dijadikan pedoman bagi tenaga kesehatan dalam upaya penanganan penyakit gastritis dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gastritis.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian sebuah penelitian didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki gambaran yang relatif sama, tetapi dibedakan di beberapa aspek yaitu tempat penelitian, subjek penelitian, serta focus penelitian. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini:

1. Hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa Muhammadiyah Pare.
 - Metode Penelitian: penelitian dengan judul hubungan konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis pada mahasiswa Muhammadiyah Pare. Desain penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan database: google scholar, pubmed, dll.
 - Subjek Penelitian: Kepada mahasiswa Pare-Pare
 - Hasil Penelitian: Lima dari delapan artikel menyimpulkan memiliki hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian gastritis.